

## **ANALISIS PENDAPATAN PERKAPITA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH**

**OSI HAYUNI PUTRI**  
**STIE Sakti Alam Kerinci**

Email:  
[osihayuniputri@gmail.com](mailto:osihayuniputri@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

This study aims to determine how the influence of per capita income and community welfare on the regional economy partially and simultaneously. This research was conducted in Jambi Province with a time span of 2010-2020. The variables used in this study consisted of income per capita, community welfare (IPM) and regional economy (PDRB ADHK) with a study period of  $\pm 1$  month. Partially per capita income (X1) and community welfare (X2) have a positive effect on the regional economy in Jambi Province in 2010-2020, meaning, the better the per capita income (X1) and community welfare (X2), the regional economy in Jambi Province in 2010-2020. 2020 will be even better. Simultaneously, the variables of income per capita (X1) and community welfare (X2) or together have a significant influence on the regional economy in Jambi Province in 2010-2020. The per capita income variable (X1) partially has an influence on the regional economy in Jambi Province in 2010-2020 by 57.78% and the community welfare variable (X2) partially has an influence on the regional economy in Jambi Province in 2010-2020 is 41, 17%. The effect of the variable per capita income (X1) and community welfare (X2) on the regional economy in Jambi Province in 2010-2020 simultaneously is 99.90% and the remaining 0.10% is influenced by other variables outside the model.

**Keywords:** ADHK GDP PerCapita Income, Community Welfare.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi dengan rentang waktu tahun 2010-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan perkapita, kesejahteraan masyarakat (IPM) dan perekonomian daerah (PDRB ADHK) dengan lama waktu penelitian  $\pm 1$  bulan. Secara parsial pendapatan perkapita (X1) dan kesejahteraan masyarakat (X2) berpengaruh positif terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020, artinya, semakin baik pendapatan perkapita (X1) dan kesejahteraan masyarakat (X2) maka perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 juga akan semakin baik. Secara simultan variabel pendapatan perkapita (X1) dan kesejahteraan masyarakat (X2) atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Variabel pendapatan perkapita (X1) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap perekonomian daerah di Provinsi

Jambi tahun 2010-2020 sebesar 57,78% dan variabel kesejahteraan masyarakat (X2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 adalah sebesar 41,17%. Besar pengaruh variabel pendapatan perkapita (X1) dan kesejahteraan masyarakat (X2) terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 secara simultan adalah sebesar 99,90% dan sisanya sebesar 0,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**Kata kunci:** Pendapatan PerKapita PDRB ADHK, Kesejahteraan Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Diharapkan hasil pembangunan dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial yang terjadi.

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan, hal ini dikarenakan bahwa pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi juga menyatakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang di lihat dari standar kehidupan masyarakat.

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi suatu negara maupun daerah. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep dengan multi indikator yang menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan di suatu wilayah.

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi dari 34 provinsi, hal ini mengakibatkan Indonesia memiliki karakteristik masyarakat, suku, agama, bahasa, dan sumber daya alam yang berbeda-beda disetiap wilayahnya. Selain itu, sumber daya yang berbeda-beda disuatu wilayah juga mengakibatkan perbedaan kondisi wilayah, ada beberapa daerah yang sudah berkembang dan ada beberapa daerah yang masih tertinggal. Untuk mencapai pembangunan yang merata pada tiap wilayah, Indonesia diarahkan pada proses pembangunan daerah dimana masyarakat diharapkan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan kerjasama dan dukungan pemerintahan pusat, daerah dan swasta. Agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang kegiatan disektor ekonomi dan industri pada masing-masing wilayah.

Ekonomi di negara-negara berkembang sering kali dikaitkan sebagai indikator pembanding untuk proses pembangunan ekonomi. Beberapa ahli ekonomi menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perubahan struktur dan bentuk kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses atau upaya meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Dalam hal ini terdapat tiga unsur pembangunan ekonomi (1) terdapat unsur investasi baru dalam proses

perubahan secara terus menerus dalam waktu jangka panjang. (2) upaya untuk meningkatkan pendapatan perkaita. (3) dalam upaya meningkatkan pendapatan perkapita harus dalam kurun jangka panjang. Pembangunan ekonomi pada umumnya tidak hanya meningkatkan pendapatan perkapita melainkan meningkatkan kesejahteraan penduduk disuatu wilayah.

Adanya pelaksanaan pembangunan adalah meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan dan mewujudkan asas keadilan sosial. Pembangunan daerah merupakan suatu peroses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Menurut Arsyad (2010) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu peroses, yaitu suatu peroses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya yang ada) harus mampu meanksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun prekonomian daerah.

Agar pertumbuhan di suatu wilayah mendorong tercapainya pembangunan ekonomi yang merata. Menurut Todaro (2009) indicator-indikator pembangunan ekonomi secara garis besar pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Indikator Ekonomi

Yang termasuk di dalam indikator ekonomi adalah GNP per kapita, laju pertumbuhan ekonomi dan GDP per kapita dengan *Purchasing Power Parity*.

2. Indikator Sosial

Yang termasuk di dalam indikator sosial adalah *Human Development Index* (HDI) dan PQLI (*Physical Quality Life Index*) atau biasa disebut Indeks Mutu Hidup.

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikatator makro ekonomi yang secara umum digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu negara, sedangkan untuk tingkat wilayah baik di tingkat wilayah provinsi maupun kabupaten atau kota digunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga perubahan pada PDRB memiliki pengaruh terhadap PDB atau sebaliknya.

Produk Domestik Regional Bruto terbagi atas dua yaitu PDRB Atas Harga Berlaku dan PDRB atas Harga Konstan. Berdasarkan dua indikator ini akan diperoleh gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah. Informasi ini dibutuhkan guna mendukung kebijakan yang akan diambil oleh pengambil keputusan, dimulai dari tingkat perencanaan,

guna evaluasi program-program yang telah dilakukan pada suatu daerah. Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang valid tentang gambaran pembangunan ekonomi, situasi, potensi dan kondisi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan pembangunan di daerah tersebut.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi akan sumber daya manusia maupun sumber daya alam, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan kinerja ekonomi masih disebabkan oleh aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang belum pulih sepenuhnya memasuki *new normal*. Meskipun berbagai negara sempat melonggarkan kebijakan *lockdown* atau pembatasan sosial, peningkatan resiko gelombang baru COVID-19 akibat mutasi virus mengakibatkan sejumlah negara kembali menerapkan kebijakan *lockdown* atau pembatasan sosial secara ketat sehingga menahan pemulihan perdagangan global dan mobilitas masyarakat. Penurunan kinerja ekonomi daerah terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, sejalan dengan lambatnya pemulihan ekonomi global dan domestik.

Pendapatan perkapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan perkapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk.

Menurut Todaro (2003) PDRB perkapita merupakan ukuran kemajuan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya sehingga pertumbuhan pendapatan menjadi tolak ukur kemajuan pembangunan.

Sebagai sebuah konsep, pengukuran kesejahteraan masyarakat mengalami berbagai perkembangan. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial ekonominya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.

Selama ini pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya IPM. IPM merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf kualitas hidup penduduk. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh pendapatan sehingga masyarakat mudah mengakses kesehatan. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, produktivitas rendah akan menyebabkan

rendahnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan karena keterbatasan biaya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembangunan manusia atau yang disebut dengan IPM.

Salvator (2007) menyatakan bahwa dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan, hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. *Human Development Index (HDI)* merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara ataupun antardaerah.

Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya.

**Tabel 1**  
**PDRB ADHK, Pendapatan Perkapita ADHK dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2010-2020**

Tahun	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)	Pendapatan Perkapita ADHK (Ribu Rupiah)	IPM (%)
2010	90.618,41	29.160,16	65,39
2011	97.740,87	30.856,66	66,14
2012	104.615,08	32.417,72	66,94
2013	111.766,13	34.012,10	67,76
2014	119.991,44	35.878,09	68,24
2015	125.037,40	36.753,52	68,69
2016	130.501,13	37.728,80	69,62
2017	136.501,71	38.833,87	69,99
2018	142.902,00	40.025,52	70,65
2019	149.142,59	41.147,56	71,26
2020	148.449,87	40.362,74	71,29

Sumber: BPS Provinsi Jambi dan BPS Indonesia, Tahun 2021

Tabel 1 menjelaskan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK di Provinsi Jambi. PDRB ADHK di Provinsi Jambi mengalami perkembangan, pada tahun 2010 PDRB ADHK sebesar Rp. 90.618,41 Milyar terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar Rp. 149.142,59 Milyar. Namun pada tahun 2020 PDRB ADHK di Provinsi Jambi mengalami penurunan yakni menjadi Rp. 148.449,87 Milyar, hal ini diakibatkan oleh masalah ekonomi global sehingga memiliki dampak bagi perekonomian Indonesia yang langsung dirasakan salah satunya oleh PDRB ADHK di Provinsi Jambi.

Pendapatan perkapita masyarakat di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2019 terus mengalami peningkatan yang dimulai dari Rp. 29.160,16 tahun 2010 menjadi Rp. 40.362,74 tahun 2020. Hal ini menunjukkan bukti bahwa pendapatan masyarakat sudah semakin baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan perkapita menjadi ukuran dalam melihat sejauh mana perkembangan perekonomian masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan perkapita sudah pasti akan meningkatkan pendapatan daerah yang dihitung dalam PDRB.

Pembangunan manusia di Provinsi Jambi pada tahun 2020 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2020, IPM Provinsi Jambi telah mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan bagi kondisi masyarakatnya. Hal itu terjadi di Provinsi Jambi dimana terlihat bahwa PDRB ADHK di Provinsi Jambi mengalami perkembangan dari tahun 2010 hingga tahun 2020. Hal juga sejalan dengan yang terjadi pada pendapatan perkapita dan IPM di Provinsi Jambi, dimana pendapatan perkapita dan IPM di Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan secara linier dari 2010 hingga 2020. Pada dasarnya pendapatan perkapita dan IPM dapat mencerminkan peningkatan perekonomian daerah di Provinsi Jambi yang diukur dari nilai PDRB.

Kondisi ini menjadi fenomena yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, karena dari data awal yang diperoleh yang sudah ditabulasikan pada tabel 1 terlihat adanya hubungan searah antar variabel dimana data pendapatan perkapita dan IPM selalu mengalami peningkatan selama periode penelitian, hal yang sama juga terjadi pada variabel perekonomian daerah yang diukur dari nilai PDRB ADHK. Kondisi ini juga sejalan dengan teori yang digunakan yang menunjukkan kemungkinan adanya pengaruh dari variabel-variabel tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada jenis penelitian asosiatif, yang dimaksud dengan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi dengan rentang waktu tahun 2010-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan perkapita, kesejahteraan masyarakat (IPM) dan perekonomian daerah (PDRB ADHK) dengan lama waktu penelitian  $\pm$  1 bulan. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Menurut Ghazali (2011) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perekonomian Daerah (Rp)

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi

X1 = Pendapatan Per Kapita (Rp)

X2 = Kesejahteraan Masyarakat (%)

e = Error

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa satuan dari masing-masing variabel data yang di olah tidak sama, maka terlebih dahulu data tersebut di logaritman dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } b_1X_1 + \text{Log } b_2X_2 + e$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan rumus Ghozali (2011) dengan rumus:

$$KD = (\text{Beta} \times \text{Zero Order}) \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020 secara simultan, ditentukan dengan rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t adalah bagian uji statistik yang merupakan uji koefisien korelasi parsial yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana salah satu variabel independennya tetap/dikendalikan. Sugiyono (2013) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t \text{ hit} = \frac{\beta_i}{S/\sqrt{n}}$$

Dimana :

t hit : nilai pengujian

$\beta_i$  : koefisien regresi

S : standar deviasi sampel

n : jumlah sampel

Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Jika t hitung  $\geq$  t tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  dan  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020.

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020 digunakan uji F dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K-1}{(1-R^2)/n-k}$$

Keterangan:

- $R^2$  : Koefisien Determinasi  
N : jumlah data  
K : jumlah variabel independen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS ver.23.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations				
					B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	3,151	,111		28,513	,000			
	Pendapatan perkapita	,857	,105	,579	8,148	,000	,998	,945	,076
	kesejahteraan masyarakat	2,428	,409	,423	5,944	,000	,997	,903	,055

a. Dependent Variable: perekonomian daerah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 3,151 + 0,857X_1 + 2,428X_2$ .

Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pendapatan perkapita bertanda positif yaitu sebesar 0,857 dan variabel kesejahteraan masyarakat juga bertanda positif yaitu sebesar 2,428. Semua koefisien regresi yang bertanda positif berarti semua variabel yaitu pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat



berpengaruh positif terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020.

Berdasarkan tabel 2 dapat dianalisis *correlations* secara parsial yang bisa dilihat pada tabel *zero order correlations* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD } X_1 &= (\beta_1 \times \text{Zero}) \times 100\% \\ &= (0,579 \times 0,998) \times 100\% \\ &= 57,78\%. \end{aligned}$$

Artinya bahwa variabel pendapatan perkapita memiliki besar pengaruh terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020 sebesar 57,78%.

$$\begin{aligned} \text{KD } X_2 &= (\beta_2 \times \text{Zero}) \times 100\% \\ &= (0,423 \times 0,997) \times 100\% \\ &= 42,17\%. \end{aligned}$$

Artinya bahwa variabel kesejahteraan masyarakat memiliki besar pengaruh terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020 sebesar 42,17%.

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020 secara bersama-sama dapat dijelaskan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>1,000<sup>a</sup></b>	<b>,999</b>	<b>,999</b>	<b>,00218</b>
a. Predictors: (Constant), kesejahteraan masyarakat, pendapatan per kapita				

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *R square* sebesar 0,999. Yang berarti 99,90% perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020 dipengaruhi oleh variabel pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan 0,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu sebagai berikut: variabel pendapatan perkapita memiliki nilai t hitung 8,148 atau nilai signifikan sebesar 0,000 dengan *level of significant* adalah 0,05 dan t hitung > t tabel di mana t tabel di dapat dari  $df = 11 - 3 = 8$  (2,30600). Karena  $8,148 > 2,30600$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Variabel kesejahteraan masyarakat memiliki nilai t hitung 5,944 atau nilai signifikan sebesar 0,000 dengan *level of significant* adalah 0,05 dan t hitung > t tabel di mana t tabel di dapat dari  $df = 11 - 3 = 8$  (2,30600). Karena  $5,944 > 2,30600$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Simultan dengan F-test**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,055	2	,027	5765,803	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,000	8	,000		
	Total	,055	10			
a. Dependent Variable: perekonomian daerah						
b. Predictors: (Constant), kesejahteraan masyarakat, pendapatan per kapita						

Hasil uji simultan di dapat nilai F hitung sebesar 5.765,803 dan nilai F tabel di dapat dari  $df_1 (k - 1 = 3 - 1 = 2)$  dan  $df_2 (n - k) = 11 - 3 = 8$  maka nilai F tabel = 5,32 jadi nilai F hitung > F tabel ( $5.765,803 > 5,32$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai F sig < 0,005. Karena itu, secara keseluruhan atau secara bersama-sama variabel pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Atas dasar ini, maka hipotesa penelitian yang diajukan sebelumnya dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Dengan adanya pendapatan perkapita yang dapat meningkat setiap tahun dapat dijadikan salah satu komponen PDRB, hal ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Karena dengan adanya sumber pendapatan perkapita yang tinggi dapat digunakan sebagai konsumsi masyarakat, dari konsumsi tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap masing-masing sektor PDRB di Provinsi Jambi tahun 2010-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2011) yaitu untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya tabungan dan investasi modal manusia. Sumber pembangunan manusia adalah di bidang pendidikan dan kesehatan. Investasi pendidikan dan kesehatan menyatu dengan *human capital* yang berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan *utilitas* dengan meningkatkan pendapatan. Keuntungan pendapatan dari pendidikan dan kesehatan harus dibandingkan dengan total biaya untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan sebagai investasi. Semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia berarti semakin baik, sehingga dapat dikatakan pembangunan yang diukur dari nilai PDRB juga semakin berhasil dapat membantu perekonomian daerah dalam bentuk peningkatan nilai PDRB.

Dari kedua variabel bebas (independen) tersebut di atas, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Adapun variabel yang berpengaruh dominan terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 adalah variabel pendapatan perkapita. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t variabel pendapatan perkapita dibanding dengan variabel kesejahteraan masyarakat dan dari nilai koefisien determinasi masing-masing variabel..

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Secara parsial pendapatan perkapita ( $X_1$ ) dan kesejahteraan masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020, artinya, semakin baik pendapatan perkapita ( $X_1$ ) dan kesejahteraan masyarakat ( $X_2$ ) maka perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 juga akan semakin baik. Secara simultan variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ) dan kesejahteraan masyarakat ( $X_2$ ) atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020.

Variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 sebesar 57,78% dan variabel kesejahteraan masyarakat ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 adalah sebesar 41,17%. Besar pengaruh variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ) dan kesejahteraan masyarakat ( $X_2$ ) terhadap perekonomian daerah di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 secara simultan adalah sebesar 99,90% dan sisanya sebesar 0,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

#### **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan ikut membantu menyelesaikan penelitian ini, rekan-rekan sejawat dan orang-orang tercinta yang telah memberikan segala dorongan, arahan, kesabaran dan pengorbanannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian yang singkat ini, yang mungkin masih banyak kekurangan serta kesalahan baik dari segi penulisannya maupun kesalahan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini, untuk itu kami sangat membutuhkan sekali kritik beserta saran dari pembaca demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2021. [www.Jambi.bps.go.id](http://www.Jambi.bps.go.id).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia 2014*. [www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id). Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. *Statistik Indonesia 2016*. [www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id). Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pebi Julianto. 2021. *Menciptakan Smart ASN menuju 4.0 di Kantor Camat Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci*. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Salvator, Dominick. 2007. *Mikro Ekonomi*. Schaum's Outlines, Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Micheal, P dan Smith, Stephen, C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael, P. 2009. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.